

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI  
KOGNITIF SISWA KELAS VII A PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP MUHAMMADIYAH PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo**

Oleh,

**ST. AISYAH**  
NIM 09.16.2.0233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) PALOPO**

**2017**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI  
KOGNITIF SISWA KELAS VII A PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP MUHAMMADIYAH PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo**

Oleh,

**ST. AISYAH**

NIM 09.16.2.0233

Dibimbing oleh :

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :  
hal : Skripsi

Palopo, 26 April 2017

Kepada Yth

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi. Bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : St. Aisyah

NIM : 19.16.02.0233

Program Studi : PAI ( Pendidikan Agama Islam )

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Pembimbing II

**Dr. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah Palopo”**

Yangditulisoleh :

Nama : St. Aisyah

NIM : 09.16.2.0233

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil / *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 00

**Nursaeni, S.Ag M.Pd.**  
NIP.19690615 200604 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : St. Aisyah  
Nim : 09.16.2.0233  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar - benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

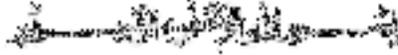
Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, April 2017

Yang Membuat Pernyataan

**St. Aisyah**  
Nim. 09.16.2.0233

## PRAKATA



*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah dan Syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Perkenanlah hamba-Mu dalam melantunkan Shalawat serta salam kepada baginda Muhammaad saw. Sebagai utusan-Mu dan sebagai pembawa risalah-Mu yaa Robb. Sehingga membawa ummatnya dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang menderang, yakni merasakan nikmatnya Iman dan Islam. Juga kepada keluarga Rasulullaah saw., para sahabat beliau, tabi'in dan tabi'uttabi'in yang In syaa Allaah senantiasa Istiqomah di Jalan-Mu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku ketua STAIN Palopo untuk periode 2010-2014 yang telah membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tersebut di mana penulis dapat menimba ilmu pengetahuan.

3. Ketua dan Sekretariat Tarbiyah IAIN Palopo, dalam hal ini Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd. dan Ibu Nursaeni S.Ag., M.Pd. yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

4. Ketua Prodi Bapak Mawardi, S., M.Pd.I. yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Penguji I Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Bapak Penguji II Taqwa, S. Ag., M.Pd.I.

6. Ibu Pembimbing I St. Marwiyah, M.Ag. dan Pembimbing II Ibu Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis serta penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan (i) IAIN Palopo yang membekali dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta staf yang telah menyediakan buku – buku dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Amir Dg. Marowa (alm) dan Ibunda Hj. Indo Tuwo, dengan ketulusan hati dan rasa kasih

sayang yang tak terhingga, senantiasa mendidik dan membimbing penulis mulai kecil hingga sekarang. Merekalah yang senantiasa mengajarkan arti kesederhanaan dan pengetahuan dalam mengarungi kehidupan ini.

10. Kepada keluarga besarku, baik yang di Palopo maupun di Jambi terimakasih yang sebesar – besarnya atas dukungan dan do'anya selama ini.

11. Seluruh rekan – rekan mahasiswa IAIN Palopo Hamriani, Rosnia, Tenri Sanna, Suharni S.Pd.I dan Yusra.

12. Kepada rekan – rekan yang belum sempat penulis sebut satu – persatu, terimakasih banyak atas kontribusi pemikiran dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 07April 2017

Penulis

## ABSTRAK

**Nama** : St. Aisyah  
**Nim** : 09.16.2.0233  
**Judul** : **Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah Palopo**  
**Kata Kunci** : **Kreativitas Guru dan Potensi Kognitif**

---

Skripsi ini membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa kelas VII A dalam belajar PAI di SMP Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mendiskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo, dan 2. Mendiskripsikan upaya apakah yang harus di lakukan guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam ( interview ), dan dokumentasi. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah guru SMP Muhammadiyah Palopo, Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1.Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, Memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran. 2. Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI guru senantiasa mengupayakan menciptakan suasana yang kondusif agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan melakukan evaluasi setiap akhir pelajaran kemudian memberikan penguatan bagi siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan, melakukan pendekatan personal dan memberikan penghayatan kepada siswa.

Implikasi pelaksanaan penerapan teknik mengajar yang dilakukan guru PAI berdampak pada berhasil tidaknya pembelajaran PAI khususnya dalam mengembangkan potensi kognitif siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo.



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMILIHAN LOKASI TERHADAP KESUKSESAN  
USAHA BISNIS PERDAGANGAN DI LOKASI  
PELATARAN MASJID AGUNG  
LUWU PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S1) Pada Program Studi Ekonomi  
Syari'ah Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**Suharni**

NIM 09.16.2.0236

Dibimbing oleh:

1. Burhan Rifuddin, SE.,MM
2. Ilham, S,Ag.,M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM JURUSAN SYARI'AH SEKOLAH  
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN) PALOPO  
2014**



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.14; Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006.
- Bloom, Benyamin, “*Taxonomi, of Educational Objektives, Book I Cognitif Domain*,” dalam Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung: SinarBaruAlgensindo, 2011, h.50.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- J.P. Chaplin, “*Dictionory of Psychology*” dalam Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Ed.I, Cet. II: Jakarta:PT. RajaGrafindoPersaada 2006.
- Kholis, Nur, “*Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*”, Strata Satu, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.td.
- M. Arifin, “Kapita Selekta Pendidikan : Islam dan Umum” dalam Hamzah K., MHI., (ed), *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Cet.I; Makassar: CV.BerkahUtami, 2009.
- M.Ed., Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis – Filosofis dan Aplikatif – Normatif*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.29; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, “*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,” dalam Ramayulis., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ed. Revisi, Cet.IV; Jakarta: KalamMulia, 2005.
- Mulyas.E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2005

- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Cet. XIII; Jakarta: PT. BumiAksara, 2009.
- Neisser dikutip dalam Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*,” dalam Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Ed.1. Cet.II; Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2005.
- Nisak, Imroatun Khoirun, “*Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*”, Strata Satu, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009 .td.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.IV; Jakarta: KalamMulia, 2005.
- Ramayulis, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*,” dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Ed. Revisi, Cet. VI; Jakarta: KalamMulia, 2005 Suejono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- S.Syamsu, *Strategi Pembelajaran : Upaya Mengaktifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed.I; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus ( LPK) STAIN Palopo, 2011.
- A. Samana, *Prefesionalisme Keguruan*, Kanisus, Jogyakarta: 1986.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar : Dalam Perspektif Islam*, Cet. II, Jakarta: Kencana 2005.
- Sri Sugiarti, “*Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*“, Strata Satu, Palopo: IAIN Palopo 2014
- Suadjana, Nana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet.III: Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,” dalam Nik Haryati., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta,cv, 2011, h. 106.

- Sumaria, “ Kreativitas Guru PAI dalam proses Pembelajaran di MTs Al-Muhajirien Margolembu Kecamatan Mangkutana Kabupaten LUwu Timur “, Strata Satu, Palopo: STAIN Palopo, 2011
- Syafaat, Aat dkk., *Peraranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Cet.II; Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2008.
- Syah,Muhibbin, *Psikoilogi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung* : PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Robert Slavin, terjemahan, Marianto, 2008, “ *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek* “, Jakarta: PT. Indeks,tt.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Cet.III; Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2005.
- Uno,Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta:PT. BumiAksara, 2009.
- Utami,Munandar, “*Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, “dalam Nur Kholis., *Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Strata I, Semarang: IAIN Walisongo 2010, h. 30.td.
- Utami,Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Startegi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka, ( Jakarta : 2002 ).
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan., “*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,“ dalam Nur Kholis, *Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI siswa kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Srata 1 , Semarang: IAIN Walisongo, 2012.
- Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*, Cet.I; Bandung: Alfabeta,c.v, 2012.

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi ini berjudul, “**Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah Palopo**”

Yang dituliskan oleh :

Nama : St. Aisyah

NIM : 09.16.2.0233

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil / *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, April 2017  
Penguji I

Penguji II

**Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**  
NIP 19541231 1983 03 1 007

**Taqwa, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP.1976 0107 200312 1 002



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMILIHAN LOKASI TERHADAP KESUKSESAN  
USAHA BISNIS PERDAGANGAN DI LOKASI  
PELATARAN MASJID AGUNG  
LUWU PALOPO**



# **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S1) Pada Program Studi Ekonomi  
Syari'ah Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**Suharni**

NIM 09.16.2.0236

Dibimbing oleh:

1. Burhan Rifuddin, SE.,MM
2. Ilham, S,Ag.,M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM JURUSAN SYARI'AH SEKOLAH  
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN) PALOPO**

**2014**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

hal : Skripsi

Palopo, April 2017

Kepada Yth

Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi. Bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : St. Aisyah

NIM : 19.16.02.0233

Program Studi : PAI ( Pendidikan Agama Islam )

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif  
Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI Di SMP  
Muhammadiyah Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Pembimbing II

**Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19690615 200604 2 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah Palopo* “ yang di tulis oleh **St. Aisyah** Nomor Induk Mahasiswa **09.16.02.0233** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin tanggal 10 April 2017 M** bertepatan dengan **13 Rajab 1438 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I ).

Palopo April 2017

### Tim Penguji

- |                               |                             |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.    | Ketua sidang ( ..... )      |
| 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.     | Sekretaris sidang ( ..... ) |
| 3. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I ( ..... )         |
| 4. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.      | Penguji II ( ..... )        |
| 5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.    | Pembimbing I ( ..... )      |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.     | Pembimbing II ( ..... )     |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Nip: 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K., M.Pd.  
Nip: 19521231 198003 1 036

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah Palopo* “ yang di tulis oleh **St. Aisyah** Nomor Induk Mahasiswa **09.16.02.0233** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin tanggal 10 April 2017 M** bertepatan dengan **13 Rajab 1438 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I ).

Palopo April 2017

### Tim Penguji

- |                               |                             |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.    | Ketua sidang ( ..... )      |
| 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.     | Sekretaris sidang ( ..... ) |
| 3. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I ( ..... )         |
| 4. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.      | Penguji II ( ..... )        |
| 5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.    | Pembimbing I ( ..... )      |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.     | Pembimbing II ( ..... )     |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Rektor IAIN Palopo

Drs. Nurdi K., M.Pd.

Nip: 19521231 198003 1 036

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Nip: 196911403 199403 1 004

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Setiap guru menginginkan agar siswanya cerdas dalam belajar Pendidikan Agama Islam ( PAI ). Karena itu dibutuhkan usaha guru agar bagaimana cara untuk mencapai hal tersebut yakni meningkatkan potensi kognitif siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Ketika seorang murid mendapat hasil tes yang kurang memuaskan, ini disebabkan dari berbagai faktor apakah dari guru, media pembelajaran yang kurang mendukung atau kurangnya minat belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Misalnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dibutuhkan bagaimana kreativitas guru dalam mengajar apakah dari metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran maupun sarana dan prasarana mengajarnya. Kreativitas seorang guru dalam mengajar amatlah dibutuhkan. Contohnya ketika seorang murid belajar Pendidikan Agama Islam dan merasa bosan, mengantuk, maka seyoganya seorang guru mengambil tindakan apa yang sebaiknya dilakukan ketika dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru juga berpengaruh terhadap potensi siswa dari minat, semangat, penerimaan materi akan memunculkan hasil dari pengetahuan yang mereka dapatkan. Karena walaupun murid tersebut diajarkan beberapa kali dengan materi yang sama tapi dalam keadaan mengantuk, kurang semangat disebabkan karena guru

kurang kreatif dalam mengajar, tidak akan mudah memahami materi yang disampaikan. Kreativitas seorang guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran, bagaimana menciptakan suasana belajar yang efisien dan efektif sehingga menghasilkan hal – hal yang diinginkan terkait dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi kognitif siswa.

Untuk mengetahui kecerdasan seseorang adalah dilihat dari sejauh mana ia mampu menguasai materi yang telah diajarkan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran guru, saat ini kreativitas mengajar guru PAI sangat dibutuhkan dalam hal ini bagaimana guru mampu mengembangkan potensi kognitif siswa.

Perkembangan potensi kognitif siswa merupakan suatu hal yang penting di ketahui oleh guru sehingga pembelajaran yang di suguhkan penuh dengan kebermanaknaan. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan rasional ( akal ). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu, kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Khususnya di SMP Muhammadiyah Palopo peneliti tertarik dalam meneliti sekolah tersebut sebagai rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di kelas VII A apakah mencapai hasil yang diinginkan atau tidak. Dari sini juga dapat bermanfaat bagi sekolah – sekolah yang lain. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut penulis akan mencoba untuk

menuliskan penelitian yang berjudul “ Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Palopo “.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam sehingga peneliti juga mampu melakukan bermacam cara dengan berkreaitivitas dalam mengajar Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui judul penelitian sebagaimana yang dituliskan di atas.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka yang di angkat dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo ?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan Potensi Kognitif siswa Kelas VII A dalam belajar PAI di SMP Muhammadiyah Palopo ?

### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi dari variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna penelitian ini.

Penelitian ini hanya mengkaji variabel tunggal yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa. Yang dimaksud dengan kreativitas adalah segala hal atau tindakan yang dilakukan seorang guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan potensi kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah pendidikan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Palopo yang terdiri dari Aqidah, Akhlak, al-Qur'an Hadits, SKI, dan Fiqhi yang dalam hal ini di SMP Muhammadiyah Palopo mata pelajaran tersebut dianggap satu yaitu mata pelajaran PAI.

Adapun pengembangan potensi kognitif siswa yang dimaksud peneliti adalah pengembangan intelektual siswa . Se jauh mana siswa dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh guru atau pendidik mereka. Dan hal ini bisa dilihat melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa ( nilai raport ), nilai – nilai harian ( nilai tugas ) yang dilihat dari hasil belajar yang berupa dokumen – dokumen prestasi siswa. Ketika guru mengajar ada beberapa hal yang akan diteliti yakni teknik mengajar guru sebagaimana yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya demikian pula dengan peserta didik di sekolah SMP Muhammadiyah Palopo.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa Kelas VII A pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Palopo
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan Potensi Kognitif siswa Kelas VII A pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Palopo.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi dalam khasanah ilmu pendidikan, khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat di sekolah

Diharapkan dapat membantu sekolah untuk dijadikan salah satu strategi mengajar guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI di sekolah.

###### b. Manfaat bagi guru

Dengan berbagai kreativitas yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI di SMP Muhammadiyah Palopo.

###### c. Manfaat untuk siswa :

Dengan berbagai kreativitas yang dilakukan seorang guru dalam mengajar

dapat mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh:

1. Sri Sugiarti dengan judul “ Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur “di mana penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan yang mengatakan bahwa:

Kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur cukup baik. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik yakni: apersepsi pembelajaran, perhatian siswa dalam belajar, interaksi guru dan siswa dalam bentuk aktivitas bertanya, aktivitas siswa dan respon guru dalam pembelajaran, pemberian penghargaan dalam pembelajaran, guru melakukan control saat siswa mengerjakan tugas, guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa. Adapun kreativitas guru mengelola kelas dalam pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di kecamatan Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur ditandai dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, guru mengarahkan siswa menciptakan lingkungan belajar yang bersih, tata ruangan kelas yang membuat siswa nyaman belajar, tata cahaya yang masuk dalam kelas, penanganan guru terhadap pelanggaran siswa.

Jadi pelaksanaan fungsi pengelolaan kelas oleh guru di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur dikatakan cukup berhasil.<sup>1</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut membahas tentang bagaimana kreativitas guru dalam pengelolaan kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur dan hasil penelitiannya menekankan kepada berhasil tidaknya pelaksanaan fungsi pengelolaan kelas oleh guru di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Sementara penelitian yang dilakukan penulis lebih menitik beratkan kepada bagaimana kreativitas seorang guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI di SMP Muhammadiyah Palopo dalam hal ini tindakan seorang guru ketika mengajar.

2. Sumaria dengan judul “ Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur ” bentuk kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran di MTs Al-Muhajirien difokuskan pada tiga hal yakni: a) Perencanaan meliputi pembuatan RPP, pengkajian bahan pengajaran, metode, media dan sebagainya, b) pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi penggunaan apersepsi, menjelaskan inti dari materi dengan menggunakan media, metode dan strategi pengajaran, c) pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes sebagai alat evaluasi. Hambatan siswa dalam dalam proses pembelajaran terbagi atas dua bentuk yakni: hambatan kogintif meliputi

---

<sup>1</sup> Sri Sugiarti, “ Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur “, Strata Satu, ( Palopo: IAIN Palopo 2014 ), h. 63

menyebutkan, memberi nama, menggaris bawahi, menghafal dan menyusun daftar. Hambatan psikomotorik meliputi memasang, memperbaiki, , memperlihatkan, memainkan dan mempraktekkan sesuatu. Kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yakni meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI di MTs al-Muhajirien Margolembo dengan cara memberikan rangsangan ( penguatan ) berupa pemberian hadiah yang sifatnya memotivasi siswa, memberikan remedial ( belajar tambahan ) baik di waktu reguler ( jam belajar pagi ) maupun pada kegiatan ekstra kulikuler. Selain itu, guru melanjutkan penggunaan metode pengajaran baik yang konvensional maupun yang baru. Selanjutnya memaksimalkan penggunaan media pembelajaran ( alat pendidikan ) dan meningkatkan kualitas guru PAI dengan mengikuti pelatihan – pelatihan metode pembelajaran aktif, workshop metode pembelajaran, seminar pendidikan tentang metode pembelajaran.<sup>2</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah kalau penelitian di atas berhubungan dengan kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran dengan hasil penelitian ini menekankan kepada bentuk kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran, hambatan siswa dalam proses pembelajaran, dan kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun penelitian penulis berhubungan dengan praktek mengajar tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengajar dan keberhasilannya dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam hal ini berkaitan dengan usaha – usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengajar.

---

<sup>2</sup> Sumaria, “ Kreativitas Guru PAI dalam proses Pembelajaran di MTs Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten LUwu Timur “, Strata Satu, ( Palopo: STAIN Palopo, 2011 ), h. 64 - 65

## **B. Guru dan Kreativitas**

### 1. Pengertian Guru

Nana Syaodih Sukmadinata Pengembangan Kurikulum Teori dan Pratek dalam Nik Haryati mengatakan bahwa Guru bukan hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong ( motivator ) belajar, pengembangan alat – alat ( media ) belajar, pencoba, penyusun organisasi, manajer sistem pemebelajaran, pembimbing baik di sekolah maupun di masyarakat dalam hubungan dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup ( *long live education* ). Berkat keahlian, keterampilan dan kemampuan seninya dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif, mengarahkan, penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreativitas anak.<sup>3</sup> Ramayulis mengatakan bahwa “ Pendidik atau guru secara umum dijelaskan bahwa orang yang melakukan bimbingan . Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan”.<sup>4</sup>

Pengertian guru menurut UUD No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pratek* dalam Nik Haryati.,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. 1, Bandung: Alfabeta,cv, 2011 ), h. 106.

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005 ), h.49.

pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Di dalam literatur pendidikan Islam pendidik biasanya disebut sebagai berikut:

- a. *Ustadz* yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model – model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. *Mu'allim*, berasal dari kata dasar *ilmu* yang artinya menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- c. *Murabby* berasal dari kata dasar "*rabb*". Tuhan sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-Nas* yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Musyrid* yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan ataupun kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wadurusan wadirasatann* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan serta melatih keterampilan peserta didik

---

<sup>5</sup> Kompetensi guru, <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/definisi-guru-menurut-undang-undang.html>, Tgl. 30 Agustus 2015

sesuai dengan bakat dan minatnya.

f. *Muaddih* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban ( *civilization* ) yang berkualitas dimasa depan. Di Indonesia pendidik di sebut juga guru ( orang yang digurui dan ditiru ).<sup>6</sup>

Pengertian di atas adalah pengertian guru secara umum, sedangkan pengertian guru Agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup> Sebagai pengarah belajar (*disector of learning* ), pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui pendekatan inrtuktional, akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar. Sri Minarti mengatakan bahwa guru merupakan fokus kunci ( *key focus* ) dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak di latih atau dipersiapkan untuk itu. Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan yang kemudin makin matang serta ditunjang oleh tiga hal, yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang

---

<sup>6</sup> Muhaimin, “Wacana Pengembangan Pendidikan Islam” dalam Ramayulis.,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Ed. Revisi, Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005) , h. 49 - 50.

<sup>7</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, op.cit.*, h. 50.

membentuk segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme.<sup>8</sup> Dengan perkataan lain oleh Tohirin mengemukakan bahwa sebagai *director of learning*, guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, sebagai pembimbing seorang mahasiswa calon guru atau guru diharapkan mampu untuk :

1. Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok.
2. Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
4. Membantu setiap siswa dalam menghadapi masalah – masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>9</sup>

Sebagai seorang guru, untuk mencapai keberhasilan dari mengajar dapat dilihat dari keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran baik dari potensi Kognitif, Apektif maupun Psikomotoriknya. Sebagai seorang guru seharusnya tidak hanya memperhatikan mata pelajaran yang ia ajarkan akan tetapi juga melihat dari kepribadian atau karakteristik siswa. Potensi kognitif setiap siswa memang penting untuk diperhatikan karena itu guru harus kreatif bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut kepada peserta didik kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sesuai dengan Syari'at Islam.

S. Nasution mengatakan bahwa “ Bila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan

---

<sup>8</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis – Filosofis dan Aplikatif – Normatif*, ( Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013 ), h. 108.

<sup>9</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Cet.III; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005 ), h. 79.

anak itu sendiri sebagai manusia yang harus di kembangkan pribadinya “. <sup>10</sup>

## 2. Tugas Guru

Soejono merinci tugas pendidik ( termasuk guru ):

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak – anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, Anak - anak didik memilihnya dengan tepat.
  - a. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
  - b. Memberikan bimbingan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. <sup>11</sup>

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa “guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru “. <sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, ( Cet. XIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009 ), h. 119.

<sup>11</sup> Suejono, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009 ), h.113.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,( Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), h. 262.

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan dalam perspektif Islam membagi tugas-tugas guru PAI antara lain adalah:

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>13</sup>

Dalam sumber lain mengatakan bahwa perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Membuat ilustrasi, pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 79

- b. Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menganalisis, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan “ *cut the learning in to chewable bites* “.
- d. Mensintesis, mengembalikan bagian – bagian yang telah dibahas kedalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e. Bertanya, mengajukan pertanyaan yang berarti dan bagian agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.
- f. Merespon, mereksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g. Mendengarkan, memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- h. Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran pembentukan kompetensi dasar.
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.

k. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah di pelajari.

l. Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.<sup>14</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Arifin dalam bukunya yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan ( Islam dan Umum )* dalam Syamsu. S., mengatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang memadai karena memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam melaksanakan tugas keguruan. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi keguruan itu dalam dunia pendidikan dikatakan guru professional. Sebutan guru professional di dasarkan pada aspek pengakuan formal dan aspek penampilan unjuk kerja dalam melaksanakan tugas – tugas keguruan.<sup>15</sup> Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara – cara mengajar.<sup>16</sup>

#### a. Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri – sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama – sama memiliki pribadi keguruan. Pribadi

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ), h.38-40.

<sup>15</sup>Arifin, M., “*Kapita Selekta Pendidikan : Islam dan Umum*” dalam Hamzah K., MHI., (ed), *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, ( Cet.I; Makassar: CV.Berkah Utami, 2009 ), h. 151-152.

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op.cit.*, h. 263.

keguruan itu pun “ unik “ pula, dan perlu dikembangkan secara terus – menerus agar terampil dalam:

1) Menenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau siswa yang diajarkan.

2) Membina suasana sosial yang meliputi interaksi belajar – mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral ( batiniah ) terhadap siswa bagi terciptanya kesalah pahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan guru dan siswa.

3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antar guru dan siswa.

b. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran.

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan / pengetahuan yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang yang sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam:

1) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa – apa yang harus diajarkannya dalam bentuk komponen – komponen dan informasi – informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan

2) Menyusun komponen – komponen atau informasi – informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.

c. Kompetensi dalam cara – cara mengajar

Kompetensi dalam cara – cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. Khususnya keterampilan dalam:

1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu kesatuan ( catur wulan/semester atau tahun ajaran ).

2) Mempropagandakan dan mengembangkan media pendidikan alat bantu atau peraga bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.

3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode – metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi – kombinasi dan variasinya yang efektif.

Ketiga aspek kompetensi tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.<sup>17</sup>

Syamsu S mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai – nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik, dan tatkalah pentingnya adalah bertanggung jawab kepada Allah swt. Lebih konkritnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab, memberi dorongan, memuji, menghukum, member contoh teladan,

---

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op.cit.*, h. 264.

dan lain – lain.<sup>18</sup> Syamsu S juga mengatakan bahwa tanggung jawab guru sangat besar, di mana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar segi kognitif peserta didiknya, melainkan juga guru bertanggung jawab atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami. Di tinjau dari realitas pengabdian guru, maka tanggung jawab moral begitu berat dan besar selain guru terutama guru pendidikan Agama Islam. Sebab baik buruknya akhlak masyarakat yang akan datang terletak di pundak guru.<sup>19</sup>

#### 4. Fungsi Guru

Pekerjaan jabatan guru Agama adalah luas, tidak hanya sebatas mengajar saja tetapi mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, pengembangan sikap dan kepribadian siswa tidak hanya sebatas diajarkan dilingkungan kelas saja.

Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar – mengajar saja.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa fungsi sentral guru adalah mendidik ( fungsi educational ). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar ( fungsi instruksional ) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid ( interaksi

---

<sup>18</sup>Syamsu S., Strategi Pembelajaran: Upaya Mengaktifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ( Ed.I; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus ( (LPK) STAIN Palopo, 2011 ), h. 177.

<sup>19</sup> Syamsu S, *Ibid.*,h.179.

edukatif ) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau meningkatkan efektifitas pekerjaannya ( sebagai umpan balik ). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi ( fungsi manajerial ).<sup>20</sup>

Adapun fungsi guru itu meliputi, *pertama*, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran, *kedua*, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan *ketiga*, tugas administrasi ( fungsi manajerial ).

Ketiga hal ini fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

a. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang – kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.

b. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.

Adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan.

Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid – murid di dalam interaksi belajar – mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op.cit.*, h. 264 – 265.

dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

Sebagai pemberi bimbingan, Guru sering berhadapan dengan kelompok – kelompok kecil dari murid – murid atau bahkan hanya seorang murid saja. Semua murid memerlukan bimbingan. Untuk murid atau murid – murid yang memerlukan bantuan khusus diberikannya bimbingan khusus pula. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada tempat yang disediakan untuk itu, dinamakan penyuluhan. Penyuluhan ialah bimbingan yang intensif sekali.

Selain fungsi guru di atas penulis juga menambahkan tentang fungsi guru dalam proses belajar mengajar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa pada dasarnya, fungsi atau peranan guru dalam Proses Belajar Mengajar ialah sebagai *direction of learning* ( direktur belajar ) yang artinya setiap guru diharapkan untuk pandai – pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar ( kinerja akademik ) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam saasaran kegiatan proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

### c. Tugas Administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengola kelas atau pengola ( manajer ) interaksi belajar – mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi.

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ( Cet. VI; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001 ), h.250.

Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.<sup>22</sup>

Yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi guru dan meningkatnya efektivitas dari situasi belajar mengajar.<sup>23</sup> Seorang guru dikatakan berhasil ketika apa yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diandalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a. Membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok;
- b. Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik – baiknya di dalam maupun di luar kelas.<sup>24</sup>

Sekurang – kurangnya yang harus dipelihara oleh guru secara terus menerus, ialah: suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada murid, terhadap pekerjaan dan kelasnya. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi murid di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya.<sup>25</sup>

##### 5. Pengertian Kreativitas

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak di gunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op.cit.*, h. 267.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op.cit.*

<sup>24</sup> Zakiah Dardjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op.cit.*, h. 267.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op.cit.*, 267 – 268.

keaktivitas dengan produk – produk kreasi. Dengan kata lain produk – produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos seorang psikologi humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan ( mengaktualisasikan ) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.<sup>26</sup>

Sofyan S.Willis mengatakan bahwa sifat kreatif membantu manusia terlepas dari kesulitan. Karena dia bisa menciptakan sesuatu yang dinilai oleh masyarakat mengembangkan sesuatu, seperti membuat jalan tembus yang dekat ke kota dari kampungnya. Membuat semacam alat yang dapat membantu masyarakat.<sup>27</sup>

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang menghasilkan suatu yang adaptis ( fungsi kegunaan ) yang secara penuh berkembang.<sup>28</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Nur Kholis dalam Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang

---

<sup>26</sup> Munandar Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan Startegi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka, ( Jakarta : 2002 ), h. 24.

<sup>27</sup>Sofyan S.Willis, *Psikologi Pendidikan*, ( Cet.I; Bandung:Alfabeta,c.v, 2012), h.157.

<sup>28</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, ( Cet. II, Jakarta: Kencana 2005 ), h.201.

sudah ada.<sup>29</sup>

Nur Kholis mengatakan bahwa Kreativitas tidak hanya selamanya penemuan – penemuan baru akan tetapi bisa berangkat dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya kemudian dikombinasikan dengan sesuatu yang lain. Atau kreativitas juga tidak harus berdasarkan kepada sesuatu yang belum pernah diketahui orang lain kemudian mempraktekkannya akan tetapi kreativitas bisa juga diartikan segala sesuatu yang dilakukan apakah itu sudah diketahui sebelumnya atau tidak dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.<sup>30</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah usaha yang dilakukan baik yang belum ada sebelumnya maupun sudah ada sebelumnya yang dilakukan oleh seseorang sehingga menghasilkan manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya seorang guru PAI ingin anak didiknya berhasil dalam belajar PAI maka guru PAI tersebut seyogianya memikirkan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Guna untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Karena itu, dibutuhkan pengetahuan mengenai ciri – ciri guru kreatif yang bisa dijadikan sebagai contoh ketika dalam proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Cece Wijaya, & A. Tabrani Rusyan., “ *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, “ dalam Nur Kholis, *Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI siswa kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Srata 1 , ( Semarang: IAIN Walisongo, 2012 ), h. 18.td.

<sup>30</sup> Nur Kholis, *Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Strata 1, ( Semarang: IAIN Walisongo, 2012 ), h. 16.td.

## 6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara fakta – fakta internal ( warisan dan psikologi ) dan faktor eksternal ( lingkungan sosial dan budaya ). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, Sesuai dengan kemampuan pikirannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Ada teori yang mengatakan “ kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.<sup>31</sup>

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penuyusunan strategi, representative mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta intelegensi intelektual secara umum.

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi menunjukkan kelonggaran dan ketertarikan konveksi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal – hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri – ciri seperti kelenturan, dorongan untuk

---

<sup>31</sup> Munandar Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan Startegi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka, ( Jakarta : 2002 ), *op.cit.*, h. 26.

berprestasi dan mendapat pengakuan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh – pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat di kelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualitas profesional , yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang di ajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.<sup>32</sup>

Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan seperti PGSD ( Diploma ) FKIP ( Universitas ) atau lembaga pendidikan keguruan lainnya. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru professional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan – latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan ukuran evaluasinya berstandar.

a. Pelatihan – pelatihan Guru dan Organisasi Keguruan.

Pelatihan – pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara – cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang di

---

<sup>32</sup> A. Samana, *Prefesionalisme Keguruan*, Kanisus ( Jogyakarta: 1986 ), h.26.

kembangkan saat ini dan kemudian di terapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide – ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

### c. Pengalaman Mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal inipun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan profesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara – cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

#### 6. Ciri – ciri Guru Kreatif

Sebagaimana dikutip oleh Nur Kholis dalam Munandar Utami mengatakan bahwa ciri – ciri guru kreatif yakni:

- a. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, di samping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
- b. Memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal – hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.

c. Menjalin hubungan sosial, antara lain: suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.<sup>33</sup>

### **C. Pengembangan Potensi Kognitif**

#### **1. Pengertian Potensi Kognitif**

Neisser dikutip oleh Muhibbin Syah dalam Tohirin mengatakan bahwa istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* yang kesamaan katanya *knowing*, yang artinya mengetahui. Sedangkan dalam arti luas, *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Secara sederhana, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki anak berfikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.<sup>34</sup> Chaplin dalam Tohirin mengatakan bahwa Potensi kognitif sebagai salah satu domain atau ranah Psikologi manusia meliputi setiap perilaku mental dan berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan,

---

<sup>33</sup> Nur Kholis, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, *Ibid.*, h.16.td.

<sup>34</sup> Neisser dikutip dalam Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*," dalam Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Ed.1. Cet.II; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 48.

dan keyakinan.<sup>35</sup>

Berdasarkan makna di atas Tohirin menyimpulkan perkembangan kognitif atau *cognitive development*, yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.<sup>36</sup>

## 2. Enam Garapan Potensi Kognitif

Menurut Ramayulis Potensi kognitif ini mencakup enam garapan, yaitu.<sup>37</sup>

### a. *Knowledge* ( pengetahuan )

Kemampuan mengingat ( *recall* ) konsep – konsep yang khusus dan yang umum, metode dan proses serta struktur. Benyamin Bloom dalam bukunya yang berjudul *Taxonomi, of Educational Objektives, Book I Kognitif Domain*, dalam Nana Sudjana mengatakan bahwa aspek kognitif pemahaman hafalan ( *knowledge* ) dimaksudkan sebagai cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pada pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan mengenai hal – hal yang perlu diingat kembali seperti pasal, ayat, rumus dan lain – lain.<sup>38</sup> Ada beberapa cara untuk dapat menguasai / menghafal misalnya dibaca berulang – ulang, menggunakan teknik mengingat ( *memo teknik* ). Namun demikian walaupun tipe hasil belajar ini

---

<sup>35</sup> J.P. Chaplin, “*Dictionory of Psychology*” dalam Tohirin., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, ( Ed.I, Cet. II: Jakarta:PT. RajaGrafindo Persaada 2006), h.48-49.

<sup>36</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, ( Cet.II; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 49.

<sup>37</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, op.cit.*, h. 24-25.

<sup>38</sup> Benyamin Bloom, “ *Taxonomi, of Educational Objektives, Book I Kognitif Domain*,” dalam Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011 ), h.50.

adalah tipe terendah diantara tipe belajar yang lain, tetapi tipe ini adalah jembatan untuk melangkah ke jenjang tipe yang lebih tinggi yakni pengamalan atau pengaplikasian.<sup>39</sup>

b. *Comprehension* ( pemahaman )

Kemampuan memahami tanpa mengetahui hubungan – hubungannya dengan yang lain, juga tanpa kemampuan mengaplikasikan pemahaman tersebut. Nana Sudjana mengatakan bahwa tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu, maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.<sup>40</sup>

c. *Aplication* ( aplikasi )

Kemampuan menggunakan konsep – konsep abstrak pada objek – objek khusus dan konkret. Konsep abstrak tersebut bisa berupa ide – ide umum, prosedur prinsip – prinsip teknis, atau teori yang harus diingat dan diaplikasikan. Sedangkan Nana Sudjana mengatakan bahwa aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengaptraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu. Misalnya, memecahka persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil

---

<sup>39</sup> Nana Suadjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001 ). h. 50.

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 50 - 51.

atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, dan rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah ( situasi tertentu ). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.<sup>41</sup>

d. *Analysis* ( analisis )

Kemampuan memahami dengan jelas hirarki ide – ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lainnya. Analisis ini memperjelas bahan – bahan yang dipelajari dan menjelaskan bagaimana masing – masing ide itu berpengaruh.

e. *Synthesis* ( sintesis )

Kemampuan merakit bagian – bagian menjadi satu keutuhan. Kemampuan ini melibatkan proses penyusunan, penggabungan bagian – bagian untuk dijadikan suatu keseluruhan yang berstruktur yang semula belum jelas.<sup>42</sup> Semakna dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integrasi menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.<sup>43</sup>

f. *Evaluation* ( evaluasi )

Kemampuan dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 51.

<sup>42</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, *op.cit.*, h. 25

<sup>43</sup>Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h. 52

digunakan dalam menyelesaikan suatu problem, baik bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Jadi, Pengembangan potensi kognitif dalam tulisan ini dimaksudkan bahwa bagaimana pengembangan peserta didik dalam pembelajaran, dan ini bisa dilihat dari hasil belajar yang di capai.

### 3. Tahap Perkembangan Kognitif

Seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi 4 tahap, antara lain:

#### a. Tahap *Sensory Motor* ( berkisar antara sejak lahir sampai 2 tahun )

Selama perkembangan dalam periode ini berlangsung sejak anak lahir lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang di miliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku terbuka. Meskipun primitive dan terkesan tidak penting, intelegensi sensori – motor sesungguhnya merupakan intelegensi yang amat berarti karena ia menjadi pondasi untuk tipe – tipe intelegensi tertentu yang akan dimiliki anak tersebut kelak.

#### b. Tahap *Pre – Operational* ( berkisar antara 2 – 7 tahun )

Perkembangan ini bermula pada saat anak berumur 2 – 7 tahun dan telah memiliki penguasaan sempurna mengenai *objek permance*, artinya anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan atau sudah tidak didengar. Jadi,

pandangan terhadap eksistensi benda tersebut berbeda dari pandangan pada periode sensori – motor, yakni tidak lagi bergantung pada pengamatan belaka.

c. Tahap *Concrete Operasional* ( berkisar antara 7 – 11 tahun )

Dalam periode konkret operasional ini berlangsung hingga usia menjelang remaja, kemudian anak mulai memperoleh tambahan kemampuan yang di sebut *system of operations* ( satuan langkah berpikir ). Kemampuan ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu dalam sistem pemikirannya sendiri.

d. Tahap *Formal Operasional* ( berkisar antara 11 – 15 tahun )

Dalam perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang atau sudah menginjak masa remaja, yakni 11 – 15 tahun, akan dapat mengatasi keterbatasan pemikiran. Dalam perkembangan kognitif lahir ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan ( serentak ) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni: 1) Kapasitas menggunakan hipotesis, 2) Kapasitas menggunakan prinsip – prinsip abstrak.

Dalam dua macam kesempatan kognitif yang sangat berpengaruh terhadap kualitas skema kognitif itu tentu telah di miliki oleh orang – orang dewasa. Oleh karena itu, seorang remaja pelajar yang telah berhasil menempuh proses perkembangan formal operasional secara kognitif dapat di anggap telah mulai dewasa<sup>44</sup>. Menurut Pieget, perkembangan tahap tersebut merupakan hal perbaikan

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003 , h.26.

dari perkembangan tahap sebelumnya. Penting bagi calon guru dengan profesional untuk menghindari pemahaman bahwa teori perkembangan pasti berlaku sepenuhnya kepada siswa. Tahapan perkembangan versi Piaget tersebut pada dasarnya hanya merupakan *outline* ( garis besar ) yang berhubungan dengan kapasitas kognitif tertentu yang yang berkembang dalam diri siswa dari siswa dari masa ke masa. Hal ini menunjukkan bahwa teori temuan Piaget meskipun lugas dan ilmiah, tapi tidak bebas kritik.<sup>45</sup>

#### 4. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak dapat dibedakan menjadi 2 bagian yakni:

##### a. Anak – anak ( usia Sekolah Dasar Dasar )

Pada anak usia Sekolah Dasar, aktivitas Mental anak terfokus pada objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan berfikir melalui urutan sebab – akibat.

Dalam memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi mengandalkan informasi yang bersumber dari panca inderanya. Karena mereka mulai memiliki kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya. Menurut Piaget, anak pada masa ini telah mampu menyadari konservasi ( kemampuan anak untuk berhubungan dengan aspek yang berbeda, karena anak lebih mengembangkan 3 macam proses yakni negasi ( *Negation* ),

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009, Hal. 65.

hubungan timbal balik ( *Resipsokasi* ) dan identitas.<sup>46</sup>

b. Remaja ( SMP dan SMA )

Secara umum, karakteristik perkembangan usia remaja ditandai dengan kemampuan berpikir secara abstrak dan hipotesis, sehingga ia memikirkan sesuatu yang akan atau yang mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak remaja dapat mengintergrasikan apa yang telah mereka pelajari, dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi.<sup>47</sup>

5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif pada seorang anak tidak serta merta mereka tumbuh begitu saja. Hal ini berarti bahwa setiap manusia ( anak ) memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Perkembangan kognitif anak memang tidak dapat dikatakan sama dari anak yang satu dengan anak yang lain. Jean Piaget adalah seorang pakar psikolog dari Swiss yang mengajukan teori perkembangan kognitif yang saat ini sangat berpengaruh pada psikologi pendidikan. Teorinya banyak berpengaruh pada bagaimana dapat memahami seorang anak berkembang aspek kognitif. Mengetahui bagaimana perkembangan kognitif pada anak selanjutnya dapat membuat guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar. Perkembangan kognitif sebagaimana mungkin telah bapak dan ibu guru ketahui lebih dari sekedar

---

<sup>46</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 104

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 107

penambahan fakta – fakta dan informasi baru ( pengetahuan ) ( sistem memori ) pada otak manusia. Menurut Piaget, proses berpikir pada seseorang berkembang secara drastic, meskipun secara perlahan – lahan, dari saat dilahirkan hingga dewasa, sepanjang kehidupannya, seorang manusia akan secara konstanta berusaha memahami bagaimana dunia yang ada di sekitarnya. Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya mengidentifikasi 4 faktor yang sangat berpengaruh, yaitu:

- a. kematangan biologis,
- b. aktivitas fisik
- c. pengalaman – pengalaman social,
- dan d. penyeimbangan ( ekuilibrasi ).

Berikut adalah penjelasan tentang ke 4 faktor – faktor yang mempengaruhi potensi kognitif anak yakni:

a. Kematangan biologis

Adalah salah satu faktor yang terpenting dalam perkembangan kognitif. Kematangan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dunia sekitarnya. Proses pematangan biologis ini dikendalikan oleh gen. setiap gen akan menunjukkan aksinya secara perlahan – lahan dan tampak sebagai sesuatu yang telah terprogram secara genetis. Ini diwarisi dari orang tua anak yang bersangkutan. Apa yang dilakukan oleh guru dan orang tua mempunyai hanya sedikit tempat pada aspek pematangan biologis ini. Hal yang dapat dilakukan untuk membantu proses pematangan biologis berjalan sebagaimana seharusnya adalah dengan memberikan nutrisi yang cukup sehingga anak – anak dapat tumbuh dengan sehat dan selanjutnya perkembangan kognitif dari faktor pematangan biologis ini juga akan berlangsung dengan normal.

### b. Aktivitas fisik

Adalah faktor berikutnya yang berpengaruh penting perkembangan kognitif anak – anak. Ketika anak – anak melakukan beragam gerakan fisik dan beraktivitas secara bervariasi, secara tidak langsung menunjukkan koordinasi tubuhnya. Saat ini pola mereka akan belajar memahami dan menemukan prinsip – prinsip keseimbangan. Hal ini dilakukan dengan bereksperimen ( secara sederhana ) sambil mereka bermain – main dengan aktivitas fisiknya tersebut. Ketika anak – anak melakukan aktivitas dan sekaligus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka bereksplorasi, mereka akan mengujicoba, mereka akan mengamati, dan selanjutnya akan mengorganisasikan informasi yang mereka peroleh itu. Hal ini akan membuat proses – proses berpikir mereka berjalan. Perkembangan kognitif. Dengan demikian menurut Piaget juga sangat dipengaruhi oleh aktivitas tubuh ini.

### c. Pengalaman – pengalaman Sosial

Ketika seseorang berinteraksi dengan orang – orang yang berada dilingkungan sekitarnya, menurut Piaget kemampuan kognitif orang itu, akan meningkat bersamaan dengan terjadinya transmisi sosial. Atau secara lebih jelasnya dapat disebut sebagai “ belajar dari orang lain “. Tanpa adanya transmisi sosial, maka setiap orang harus menemukan kembali atau menciptakan kembali semua pengetahuan. Dan ini tentu sangat tidak efektif. Oleh karena itu, peranan faktor pengalaman – pengalaman sosial saat berinteraksi dengan orang – orang lain sangat penting bagi perkembangan kognitif. Kita belajar dengan banyak dan cepat dari pengetahuan yang disediakan

oleh budaya dan masyarakat. Setiap orang dalam suatu komunitas dapat saling belajar satu sama lain berdasarkan tingkat perkembangan kognitifnya. Demikian kata Piaget.

#### d. Ekuibilitas ( Penyeimbangan )

Faktor ke empat menurut Piaget sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif disebut sebagai ekuibilitas ( penyeimbangan ). Penyeimbangan terjadi ketika seseorang secara terus menerus harus memproses informasi baru yang di dapatnya lalu mengeceknya dengan informasi atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Ketika suatu informasi baru berbeda dengan informasi lama, maka orang tersebut menyeimbangkan untuk menentukan manakah yang tepat.

Dengan demikian struktur pengetahuan ( kognitif ) seseorang terus – menerus dapat di ubah dan di sesuaikan desesuaikan informasi baru yang di dapatnya.<sup>48</sup>

#### 6. Perbedaan Individual dalam Kelompok Perkembangan Kognitif

Individu memiliki potensi yang dapat menyebabkan perbedaan dalam perkembangan berpikir mereka berkembang atau tidaknya potensi tersebut tergantung pada lingkungan. Ini berarti bahwa anak akan mempunyai kemampuan berpikir normal, di atas normal sangat tergantung pada lingkungan.

Manusia memiliki perbedaan satu sama lain dalam berbagai aspek, antara lain dalam bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, dan juga intelegensi. Perbedaan itu akan tampak jelas diamati dalam proses mengajar di dalam kelas. Ada peserta didik yang cepat, ada yang lambat dan ada yang pula yang sedang

---

<sup>48</sup> Nove Hasanah, Blog Pendidikan, Kesehatan, Various Tipe, Kerajinan Tangan dan Karier, Novehasanah.blogspot.com 2016 / 02 / , di akses Tgl. 16 April 2017

dalam penguasaan materi pelajaran. Ada siswa yang tingkah lakunya baik dan ada pula yang tidak baik.

Perbedaan individu dalam perkembangan kognisi menunjukkan kepada perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar. Perbedaan - perbedaan individual peserta didik akan tercermin pada sifat – sifat atau ciri – ciri mereka dalam kemampuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan belajar, serta kualitas proses dan hasil belajar baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 6. Membantu Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Pendidikan

Yang sangat berperan penting untuk mengembangkan fungsi kognitif anak terutama dalam belajar adalah seorang guru. Guru dapat melakukan beberapa hal yang dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran. Berikut adalah beberapa praktek yang dapat fungsi kognitif siswa dalam mengingat, memahami, dan menerapkan informasi / pengetahuan.

##### a. Membuat pembelajaran relevan dan mengaktifkan pengetahuan sebelumnya.

Penggunaan organisator awal ( analogi, elaborasi ) dengan siswa dapat membantu mengaktifkan pengetahuan terdahulu.

##### b. Mengorganisasikan informasi

Materi yang diorganisasikan dengan baik, akan lebih mudah di pelajari dan diingat daripada materi yang kurang terorganisir. Misalnya kelompok masalah yang spesifik dikelompokkan di bawah masalah yang lebih umum.

##### c. Menggunakan teknik bertanya

Penyajian pertanyaan sebelum pengenalan bahan pengajaran dapat membantu

siswa mempelajari bahan yang terkait dengan pengajaran tersebut.

#### d. Menggunakan model konseptual

Salah satu contoh dari model konseptual adalah diagram yang memperlihatkan unsur – unsur informasi atau pengetahuan.<sup>49</sup>

Beberapa hal di atas diaplikasikan oleh para guru dalam rangka membantu kognitif siswa. Setelah diaplikasikan akan timbul implikasinya dalam pembelajaran, yaitu siswanya lebih mudah dalam memproses informasi / pengetahuan yang akan mereka dapatkan, sehingga hal ini juga dapat berdampak pada hasil belajar mereka.

### 7. Hubungan Kognitif dengan Tingkah Laku dan Hasil Belajar

Sebelum menguraikan hubungan kognitif dengan tingkah laku dan hasil belajar, penulis akan mengemukakan beberapa manfaat bagi guru dan calon guru yang memahami perkembangan kognitif siswa, antara lain:

- a. Guru dapat memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Guru dapat mengantisipasi kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa, lalu mengambil langkah untuk menanggulangnya.
- c. Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar bidang studi tertentu.

Perkembangan kognitif pada seorang individu berpusat pada otak, dalam perspektif psikologi kognitif, sulit di bayangkan seorang siswa dapat berpikir.

---

<sup>49</sup> Slavin, Robert, ter: Samosir, Marianto: 2008, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, ( Jakarta: PT. Indeks, tt ), h. 258

Selanjutnya, tanpa berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami faedah materi – materi yang disajikan guru kepadanya.<sup>50</sup>

Dapat dipahami dari uraian di atas bahwa hubungan kognitif dengan hasil belajar sangat berperan penting, karena tanpa adanya fungsi kognitif pada siswa ia tidak akan mampu untuk memahami apa yang disampaikan guru, sehingga hasil belajarnya pun akan kurang maksimal.

Hubungan perkembangan kognitif juga sangat berpengaruh pada pola tingkah laku anak. Pada tahap sensori motor, perkembangan mulai dengan kemajuan kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dengan melalui gerakan – gerakan dan tindakan – tindakan fisik. Anak usia sekitar 2 tahun, pola sensori motoriknya semakin kompleks dan mulai mengadopsi suatu sistem simbol yang primitif.<sup>51</sup>

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif sebagaimana yang sudah penulis jelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak berperan penting dalam tingkah laku dan hasil belajar seorang anak. Pola pikir dan tingkah laku anak seperti yang di uraikan di atas merupakan hasil dari fungsi kognitif anak.

Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila di sesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi

---

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, h. 82.

<sup>51</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h. 104.

kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangasangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.<sup>52</sup>

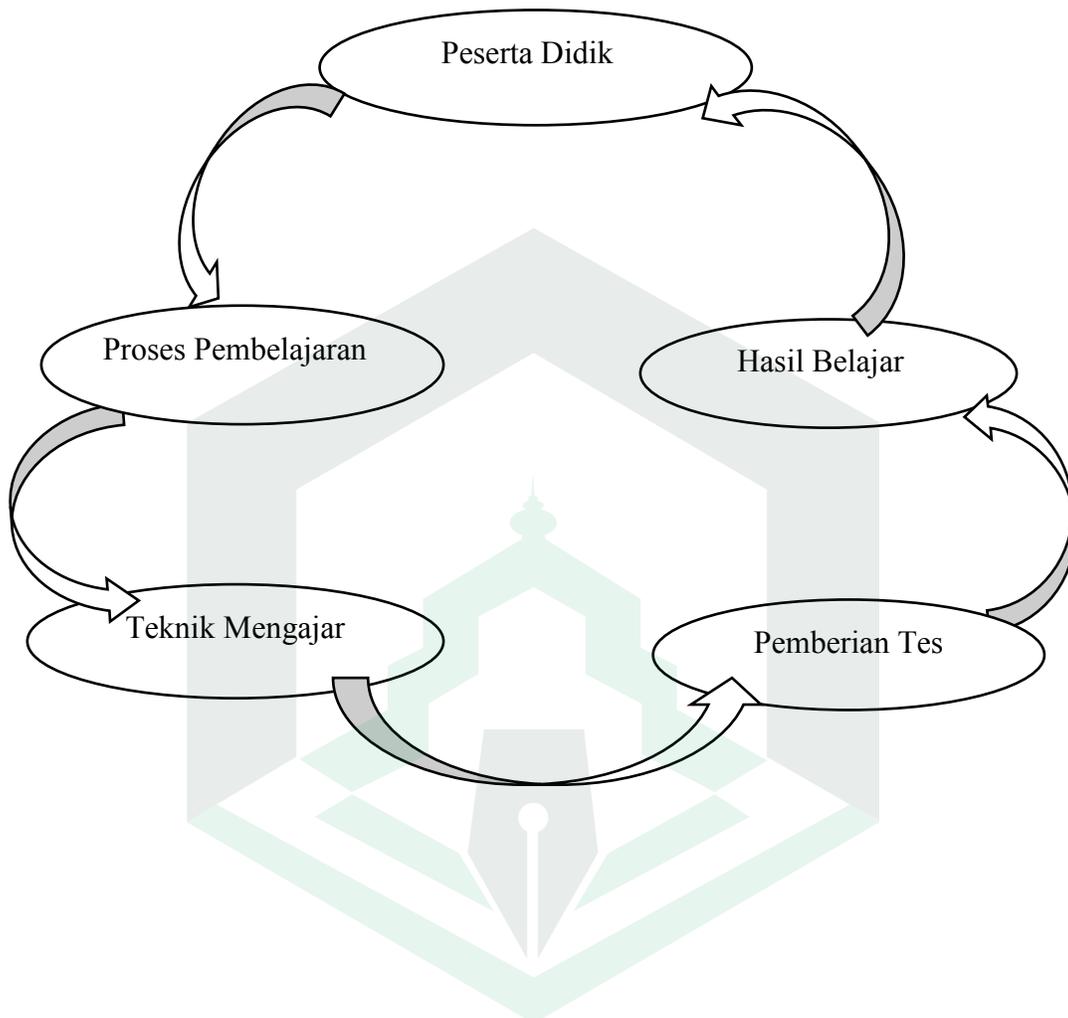
#### ***D. Kerangka Pikir***

Dalam kerangka pikir ini penulis akan mendiskripsikan kreatifitas guru ketika dalam proses pembelajaran yakni teknik atau tindakan guru dalam proses pembelajaran yakni berkaitan dengan usaha yang dilakukan guru sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam artian kecerdasan intelektualnya atau pengetahuannya tentang materi yang akan diajarkan.

---

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2003, h. 26.

## Bagan Kerangka Pikir





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti adalah kunci dalam mengumpulkan data dengan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen terhadap bagaimana kreativitas guru dan upaya yang dilakukan guru dalam mengajar.

Pengamatan langsung dilakukan dengan cara mengamati guru, dan berinteraksi dengan guru agar dapat memahami teknik mengajar guru PAI. Wawancara dilakukan dengan berusaha memahami, menggali pandangan dan pemahaman guru PAI mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa. Dokumentasi dilakukan dengan berusaha mempelajari dokumen – dokumen yang berkaitan tentang prestasi mengajar guru dan dokumen siswa mengenai hasil belajar mereka baik nilai tugas harian maupun nilai raport.

Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara

analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>1</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* di mana dalam penelitian ini, mencoba untuk meneliti dan mendiskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa kelas VII A pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Palopo. Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain. Secara holistik ( utuh ), dengan cara deskriptif khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kata – kata dalam mendiskripsikan hal – hal yang berkaitan dengan data yang ada dan disesuaikan dengan sumber data atau seseorang yang akan menjadi objek penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian**

SMP Muhammadiyah terletak di Jalan K.H Ahmad Dahlan, kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara Kabupaten Luwu. Alasan peneliti nuntut meneliti di sekolah tersebut adalah karena ketertarikan peneliti dalam mengamati siswa yang ada di sekolah tersebut dan dorongan ke pada peneliti mengenai nilai – nilai yang di peroleh dari siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo. Di mana peneliti menganggap bahwa semua itu diperoleh dari teknik mengajar guru PAI di SMP

---

<sup>1</sup>Imroatun Khoirun Nisak, “*Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Sidoarjo*”, Strata Satu, ( Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Agustus 2009 ), h. 57.td.

Muhammadiyah Palopo.

### **C. Informan / Subjek Penelitian**

Adapun yang bertindak sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo dan satu orang guru PAI yang mengajar di kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo.

### **D. Sumber Data**

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yakni:

#### **a. Data primer**

Adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian baik dari guru maupun siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Palopo. Adapun data yang diambil dalam data primer adalah data yang berupa empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau dapat diperoleh melalui pihak ketiga yang berasal dari SMP Muhammadiyah Palopo yakni data berupa dokumen guru yakni berupa prestasinya dalam mengajar dan latar belakang pendidikannya dan

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.14; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129.

dokumen hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran PAI.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan yang sangat membutuhkan valid atau tidaknya suatu data. Oleh karena itu penulis menyusun tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara ( *interviewer* ) yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara ( *interviewee* ) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup>Wawancara adalah awal dilakukan pada guru untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dengan wawancara maka peneliti memperoleh data melalui informan yakni Guru PAI yang mengajar pada siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo. Adapun dalam teknik wawancara ini hal – hal yang ingin di tanyakan yakni berkaitan bagaimana kreativitas guru SMP Muhammadiyah Palopo dalam mengajar PAI pada siswa kelas VII A baik kesiapannya sebelum proses pembelajaran di mulai, Teknik mengajar sampai kepada tahap akhir pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.29., Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h.186.

## b. Observasi

Merupakan terjun langsung kelapangan untuk mengetahui pengembangan potensi kognitif siswa dengan kreativitas yang dilakukan seorang guru dalam mengajar. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di kelas yang bersangkutan dan mengamati langsung proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa kelas VII A dalam belajar PAI di sekolah SMP Muhammadiyah Palopo.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan dua cara yakni:

- 1) Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.
- 2) Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu obyek melalui perantara misalnya melalui dokumen guru yang bersangkutan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang prestasi siswa selama menuntut ilmu di SMP Muhammadiyah Palopo. Dan dokumentasi tentang guru PAI dan hal-hal yang berkaitan dengan guru yang bersangkutan yang dalam hal ini prestasi mengajar, kepribadian guru dan lain – lain.

Dokumen tentang siswa dapat dilihat melalui raport, nilai harian (nilai tugas) siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo. Sedangkan dokumen tentang guru dapat dilihat dari data – data yang telah ditentukan.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menjabarkan ke dalam unit- unit dan memilih mana data yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Adapun metode yang dilakukan adalah:

### **1. Reduksi**

Reduksi. Yang dimana semua data yang dikumpulkan akan direduksi dan diolah mana data yang valid untuk dijadikan sebagai data acuan dalam menyusun atau menyimpulkan suatu penelitian.

### **2. Teknik Deskriptif**

Adalah ulasan yang bersifat memaparkan dengan menjelaskan hasil temuan secara objektif tanpa di sertai pendapat diri peneliti.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Adalah tahapan di mana peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan membandingkan dari beberapa ahli.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum SMP Muhammadiyah Palopo

###### a. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Palopo

SMP Muhammadiyah terletak di Jalan K.H Ahmad Dahlan, kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara Kabupaten Luwu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1960. Sebelum SMP Muhammadiyah Palopo berdiri hingga sekarang ini, setelah ini pernah mengalami beberapa perubahan atau pergantian nama. Pertama kali sekolah ini di beri nama pendidikan guru Agama ( PGA ), dan PGA berdiri selama 6 tahun. Dan menjabat sebagai kepala sekolah pertama kali adalah ustadz Yaman. Kemudian pada tahun 1961 PGA berubah nama menjadi Tsanawiyah. Pada tahun 1962 Tsanawiyah lebih berubah nama menjadi Muallim hingga tahun 1968. Setelah itu pada tahun 1975 Muallim berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah Palopo yang statusnya baru terdaftar pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah Palopo. Kembali menjadi SMP Muhammadiyah Diakui Palopo saat ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sumber Data :*Hasil Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Muhammmadiyah Palopo, 10 Juni 2014.

**Tabel 4.1**

**Nama – nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP  
Muhammadiyah Palopo**

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	DRS. Arif Kamli	Kepala Sekolah	1982 s/d 1984
2	DRS. Abu Bakar	Kepala Sekolah	1985 s/d 1987
3	Mansur S.H	Kepala Sekolah	1987 s/d 1988
4	DRS. Baso Sulaiman	Kepala Sekolah	1988 s/d 1990
5	Sakir Sapan	Kepala Sekolah	1991 s/d 1993
6	DRS. M. Akib	Kepala Sekolah	1993 s/d 1996
7	DRS. Baso Suliman	Kepala Sekolah	1996 s/d 2000
8	IR. Andi Hasbi M.M	Kepala Sekolah	2001 s/d 2002
9	Jusuf Kamaruddin SE	Kepala Sekolah	2002 s/d 2003
10	Tangke	Kepala Sekolah	2003 s/d 2004
11	Sompeng S.Pd	Kepala Sekolah	2004 s/d 2005
12	Buntaro S.Ag	Kepal Sekolah	2005 s/d 2006
13	Salju Sanuddin, SE. MM	Kepala Sekolah	2005 s/d 2006
14	Nurjanah, S.Pd.i	Kepala Sekolah	2006 s/d 2014

Sumber Data: *Hasil Wawancara* Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Palopo, 10 Juni 2014<sup>2</sup>

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMP Muhammadiyah Palopo adalah terwujudnya sekolah unggul berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

---

<sup>2</sup> Sumber Data: *Hasil Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Palopo, 10 Juni 2014.

Misi SMP Muhammadiyah Palopo yakni:

- 1) Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. melalui peningkatan kurikulum
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu;
- 3) Meningkatkan lingkungan yang bersih dan ASRI ( Aman, Sehat, Rapi dan Indah )
- 4) Mengembangkan kerja sama dengan jaringan sekolah Muhammadiyah dan lembaga – lembaga yang relevan dan terkait
- 5) Meningkatkan mutu pembelajaran bahasa asing
- 6) Menciptakan peserta didik yang tanggap terhadap perubahan sosial serta berkarakter.

Dan tujuan SMP Muhammadiyah Palopo yakni:

- Tujuan 1: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan Agama Islam
- Tujuan 2: Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah ( Guru, Tata Usaha dan karyawan serta peserta didik ) ditandai dengan terciptanya tujuan dan kehadiran 80%
- Tujuan 3: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam psoses pendidikan di sekolah
- Tujuan 4: Meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan hasil Ujian Nasional
- Tujuan 5: Meningkatkan mutu kelulusan dan jumlah kelulusan yang diterima di perguruan tinggi terakreditasi mencapai minimal 70%

Tujuan 6: Menambah sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT

Tujuan 7: Menciptakan lingkungan akademik atau meningkatkan prestasi hasil belajar

Tujuan 8: Memberikan pelayanan kepada siswa dengan potensi kecerdasan, bakat dan keimanan.<sup>3</sup>

c. Kondisi Objektif Sekolah SMP Muhammadiyah Palopo

1) Keadaan guru

Guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik peserta didik agar sesuai dengan yang di- harapkan. Menghasilkan peserta didik yang cerdas baik dari segi kognitif maupun dari segi moral.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMP Muhammadiyah Palopo**

a) Nama Pimpinan

No	Nama	Jabatan
1	Nurjanah, S.pd.I Nip. 19650226 198803 2007	Kepala Sekolah
2	Paoncongan, S. Ag Nip. 19730715 200604 1 013	Wakil Kepala Sekolah

Sumber Data: Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo, 09 Juni 2014.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Sumber Data : Nursy Qadariah, Staf Ops, *Hasil Dokumentasi* SMP Muhammadiyah Palopo, 09 Juni 2014

<sup>4</sup> Sumber Data: Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo, 09 Juni 2014

**Tabel. 4.3****Nama – nama Guru Mata Pelajaran Di SMP Muhammadiyah Palopo**

## b) Nama – nama Guru Mata Pelajaran

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Nurjanah, S.pd.I Nip. 19650226 198803 2007	Kepsek / KeterampilanPKK	PNS
2	Tangke Nip. 19571231 198003 1 165	IPS Terpadu	PNS
3	Paoncongan, S. Ag Nip. 19730715 200604 1 013	Wakasek / PAI	PNS
4	Andi Nurlina, S.pd Nip. 19830515 200604 2 022	Matematika	PNS
5	Rosdiana, S.pd Nip. 19821020 200902 2 008	IPA Terpadu	PNS
6	Asra Alimuddin, S.s Nip. 19781 213 200604 2 027	Bhs. Indonesia	PNS
7	Hj. Nurlaelah Lena, S.pd Nip. 19560212 198103 2 008	Bhs. Inggris	PNS
8	Sumiati As. S.pd.I	Bendahara / TIK	Honorier
9	Masyitah, S.Ag	Seni Budaya	Honorier
10	Rahmawati, S.Ag	PKK	Honorier
11	Hatirah, S.pd.I	Bhs. Arab	Honorier
12	Marhani, S.pd	MBTQ	Honorier
13	Ratiusmi, SE	Kemuhammadiyaan	Honorier
14	Nursy Qadariah, S.pd.I	STAF / PAI	Honorier

Sumber Data: Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo 09 Juni 2014.<sup>5</sup>

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah guru non PNS SMP Muhammadiyah Palopo sebanyak 7 orang dan jumlah guru PNS SMP Muhammadiyah Palopo sebanyak 7 orang.

<sup>5</sup>Sumber Data :Nursy Qadariah, Staf Ops, *Dokumentasi*, SMP Muhammadiyah Palopo, 09 Juni 2014.

**Tabel 4.4****Nama – nama Tata Usaha SMP Muhammadiyah Palopo**

## c) Nama – nama Staf Tata Usaha

Guru STAF	TUGAS
Sumiati As. S.pd.I	Bendahara / KTU
Nursy Qadariah,S.pd.I	Staf Ops
Nurlaelah	Staf Kantin

Sumber Data: Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo 09 Juni 2014<sup>6</sup>

## 2) Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Palopo

Berdasarkan hasil observasi mengenai keadaan siswa SMP Muhammadiyah Palopo, jumlah keseluruhan siswa adalah 109 orang. Kelas VII jumlah peserta didik berkisar 33 orang, Kelas VIII jumlah peserta didik 42 orang dan Kelas IX jumlah siswa 34 orang. Keadaan kelas telah diatur dengan baik, keterampilan seorang guru dalam mengolah kelas juga diharapkan agar kegiatan belajar mengajar berjalan baik.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Sumber Data :Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo 09 Juni 2014.

<sup>7</sup>Sumber Data :Nursy Qodariah, Staf Ops,*Hasilwawancara*, SMP Muhammadiyah Palopo, Tanggal, 10 Juni 2014.

**Tabel 4.5****Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Palopo Tahun Ajaran 2014 / 2015**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	8	8	16
2	VII B	8	9	17
3	VIII A	13	9	22
4	VIII B	8	12	20
5	XI A	9	8	17
6	XI B	8	9	17
TOTAL		54	55	109

Sumber Data: Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo 09 Juni 2014<sup>8</sup>

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu unsur dalam meningkatkan prestasi belajar adalah tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang bersangkutan. Apabila sarana dan prasarananya lengkap maka bisa jadi dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Akan tetapi apabila sarana dan prasarana yang tersedia belum lengkap ( tidak memenuhi standar ) maka kemungkinan hasil belajar peserta didik tidak mencapai sesuai yang diharapkan. Semua itu juga tidak terlepas dari sejauh mana seorang guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan.

---

<sup>8</sup> Sumber Data : Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo 09 Juni 2014.

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

Vasilitas	Jumlah
Kelas	6 ruangan
Ruang Guru	1 ruangan
Masjid	1
WC	3
Lapangan Takrow	1
LapanganVoli	1
Laboratorium IPA	1
Laboratorium Komputer	1
Perpustakaan	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Kantin	1

Sumber Data: Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo 09 Juni 2014<sup>9</sup>

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang disediakan yang di gunakan untuk kebutuhan Guru, Staf maupun siswa SMP Muhammadiyah Palopo. Dan disediakan dengan tujuan sebagai penunjang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

## 2. Kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo

Kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yang dilakukan oleh guru PAI sangat di perhatikan. Ini dapat di lihat dari perlakuan yang di berikan oleh seorang guru PAI yang mengajar di kelas VII A yakni lebih sering

<sup>9</sup> Sumber Data: Nursy Qadariah, Staf Ops SMP Muhammadiyah Palopo 09 Juni 2014.

memberikan tugas harian.

Dengan pemberian tugas tersebut sehingga siswa mampu mengingat kembali materi ajar yang telah di laksanakan sebelumnya, selain itu menyuruh siswa untuk merangkum materi yang telah dibahas. Walaupun masih menggunakan teknik yang sederhana tetapi siswa tetap aktif dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan, terbukti dari hasil ulangan harian siswa rata-rata mendapatkan hasil 7.00 ke atas. Demikian yang dikatakan oleh Ibu Nursy Qadariah sebagai guru mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah Palopo.<sup>10</sup>

Menurutnya teknik yang beliau terapkan yakni pemberian PR ( Pekerjaan Rumah ) atau Tugas Harian dapat mengembangkan potensi kognitif siswa dengan alasan yakni: Karena melihat dari rata-rata nilai ketuntasan siswa lebih baik dan selain itu siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI di Mushallaah SMP Muhammaadiyah Palopo dengan alasan agar siswa lebih santai tidak merasa tegang dan agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain kreativitas yang dilakukan beliau juga mempunyai teknik tersendiri dalam mengajar. Berikut jawaban beliau ketika peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan hal tersebut:

---

<sup>10</sup> Sumber Data :Nursy Qadariah, Guru Pendidikan Agama Islam, *HasilWawancara*, SMP MuhammadiyahPalopo, 10 Juni 2014.

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, memberikan sesuatu hal yang berbeda dari tiap-tiap materi yang diajarkan. Memberikan penghayatan kepada siswa, dan memberikan kepada siswa kesempatan dalam mengembangkan dan memahami materi yang telah diberikan.<sup>11</sup>

Dengan kreativitas mengajar yang dilakukan oleh seorang guru PAI sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pembelajaran PAI baik bagi guru maupun untuk siswa SMP Muhammadiyah Palopo.

3. Upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam mengembangkan Potensi Kognitif siswa Kelas VII A dalam belajar PAI di SMP Muhammadiyah Palopo

Yang harus dilakukan seorang guru dalam mengembangkan Potensi Kognitif siswa Kelas VII A dalam belajar PAI di SMP Muhammadiyah Palopo yakni melakukan evaluasi kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat potensi kognitif kemampuan pada setiap siswa.<sup>12</sup> Demikian menurut Ibu Nursy Qadariah.

Beliau juga menambahkan bahwa untuk meningkatkan potensi kognitif siswa maka yang dilakukan adalah dengan melakukan refiew terlebih dahulu sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan dan melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Dalam hal ini berkaitan dengan teknik mengajar guru, yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam

---

<sup>11</sup>Sumber Data :Nursy Qadariah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, SMP Muhammadiyah Palopo, 10 Juni 2014.

<sup>12</sup>Sumber Data :Nursy Qadariah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, SMP Muhammadiyah Palopo, 10 Juni 2014.

pelaksanaan pembelajaran PAI, memberikan sesuatu hal yang berbeda dari tiap-tiap materi yang diajarkan. Memberikan penghayatan kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan memahami materi yang telah diberikan.<sup>13</sup>

Demikian pendapat Ibi Nursy Qadariyah selaku guru PAI Kelas VII A SMP Muahmmadiyah Palopo

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam, dan melakukan teknik dokumentasi terhadap siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Palopo. Maka dapat dianalisa bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan potensi kognitif siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Palopo yakni Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di Mushollaah SMP Muhammaadiyah Palopo dengan alasan agar siswa lebih santai dan tidak merasa tegang agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan pemberian tugas harian setiap kali pertemuan, sehingga siswa mampu mengingat kembali materi ajar yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu guru menyuruh siswa untuk merangkum materi yang telah diajarkan. Untuk nilai harian ada beberapa siswa yang mendapat nilai 65, dan rata – rata siswa mendapatkan nilai mencapai 07.00 ke atas. Dan untuk nilai akhir ujian semester mencapai 77 hingga 95. Hal tersebut disebabkan karena siswa mengikuti peraturan-peraturan yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya,

---

<sup>13</sup> Sumber Data : Nursy Qadariyah, Guru Pendidikn Agama Islam, *Wawancara*, SMP Muhammadiyah Palopo.

sedangka siswa yang tidak mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditentukan maka hasil kelulusan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>14</sup>

Peraturan tersebut yakni:

a) Kehadiran	: 20 %
b) Tugas	: 20 %
c) Kedisiplinan	: 20 %
d) Ulangan harian	: 20 %
e) Ulangan semester	: 20 %
<b>jumlah</b>	<b>: 100 %</b>

Berdasarkan peraturan – tersebut, nilai siswa tidak akan mencapai hasil yang di inginkan karena menurut guru PAI di SMP Muhammadiyah Palopo hal ini adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dan di patuhi oleh siswa SMP Muhammadiyah Palopo dan guru yang bersangkutan. Selain itu, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya di Mushollah SMP Muhammaadiyah Palopo, dan di perpustakaan, dengan tujuan mengurangi rasa jenuh kepada siswa dalam belajar PAI juga menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode pemebelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dengan kreativitas yang di lakukan seorang guru dan dengan mengikuti peraturan – peraturan yang di sepakati

---

<sup>14</sup> Nursy Qadariah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Muhammadiyah Palopo.

antara guru dan murid sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif. Melaksanakan pembelajaran di luar kelas misalnya di Mushollaah SMP Muhammadiyah palopo dan Perpustakaan SMP Muhammadiyah Palopo dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang santai tetapi serius, dengan ini siswa bisa memahami materi yang disampaikan.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni: Persiapan sebelum mengajar contoh: RPP, dan penguasaan materi yang akan diajarkan, Melakukan review terhadap pelajaran sebelumnya, dan melakukan evaluasi setiap akhir pelajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan, dalam hal ini adalah pemberian tes pemahaman dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab sendiri sesuai dengan gaya bahasa setiap siswa. Memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam melaksanakan ujian tertulis para siswa sangat diawasi ketat oleh guru yang bersangkutan agar tidak ada yang menyontek antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dan terbukti dari hasil ujian para siswa yang menunjukkan angka di atas rata – rata.

Dari beberapa sumber dapat dianalisa bahwa guru cukup kreatif dan berhasil dalam mengajar, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif khususnya dalam upaya mengembangkan potensi kognitif siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Dari guru yang kreatif dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam

belajar PAI tentu banyak hambatan atau kesulitan – kesulitan yang di hadapi oleh guru PAI dalam menyampaikan materi materi yang di ajarkan.

Misalnya keterbatas media pembelajaran modern seperti proyektor masih sangat jarang di gunakan di sekolah – sekolah. Karena itu dengan mengajak para siswa di luar ruangan untuk belajar PAI adalah salah satu solusi untuk mengurangi rasa jenuh siswa dalam pembelajaran PAI.

Biasanya siswa terkadang kurang memperhatikan pelajaran yang di sampaikan apakah mereka merasa tegang ataukah ada masalah yang dihadapi oleh siswa. Maka Guru PAI berinisiatif bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif yakni suasana belajar yang santai tapi serius dan berjalan dengan efisien dan efektif.

Ketika ada salah satu siswa yang susah memahami materi yang di ajarkan, maka guru PAI juga harus pandai – pandai mengatasi siswa memiliki keterlambatan dalam memahami materi pelajaran. Misalnya dengan melakukan pendekatan personal maka guru akan bias memahami siswanya.setimpir di

Tidak jarang di temukan biasanya ketika guru sudah menyampaikan materi, akan tetapi siswa kurang mengingat apa – apa saja yang sudah di sampikan. Karena itu guru PAI biasanya melakukan pengulangan dan tanya jawab tentang materi yang sudah di ajarkan sebelum memulai pelajaran dan melakukan evaluasi sebelum mengakhiri pelajaran. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar PAI.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya di Mushallah SMP Muhammaadiyah Palopo, dan di perpustakaan, dengan tujuan mengurangi rasa jenuh kepada siswa dalam belajar PAI juga menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran.

2. Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI guru senantiasa mengupayakan menciptakan suasana yang kondusif agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan melakukan evaluasi setiap akhir pelajaran kemudian memberikan penguatan bagi siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan, melakukan pendekatan personal dan memberikan penghayatan kepada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI kepada para siswa pada materi mencari hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*, maka guru PAI diharapkan menyediakan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor, kemudian menyediakan *software* tentang Pembelajaran Tajwid.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menganjurkan kreativitas mengajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.
3. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI
4. Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut tentang manfaat dari kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengajar pada siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah Palopo.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama, *al-qur'an dan terjemahannya*, Edisi baru; Surabaya: Mekar, 2004
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prasetasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, 1994
- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Strategi Belajar Mengajar, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, tth
- H.M Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta. Rineka Cipta, 2009.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 13; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Hengkiriawan, *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*, Blog Hengkiriawan. <http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.html> ( 25 Maret 2012 )
- Ibnu Solihin Namin AB, “ *Sepuluh Tips Menjadi Guru Kreatif*, “ MotivatorKreatif.WordPress.Com, 18 Agustus 2014, <https://motivatorkreatif.wordpress.com/> ( 06 Februari 2015 )
- JLexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 29; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 29 ( rev.ed.; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6
- Kholis Nur, “*Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Strata Satu, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.td.

- M.A, S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. XIII; Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2006.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis – Filosofis Dan Aplikatif - Normatif*, Cet.I; Jakarta, Amzah, 2013.
- M.Ed Muhidin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. VI; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nisak Imroatun Khoirun, “ Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo “, Strata Satu, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.td.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke V; Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasiman Iman, “ Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran,“ Blog Iman Rasiman. <http://imanrasiman99.blogspot.com/2012/06/kreativitas-guru-dalam-pembelajaran.html>
- S Syamsu, Strategi Pembelajaran Upaya Mengaktifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus ( LPK), 2011.
- Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Soetjipto, M.Sc Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009
- Sudjana Nana, *Dasar – dasar proses Belajar mengajar*, Cet. XII; Bandung, Sinar Baru Algensindo , 2011.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet.III: Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Yusuf L.N, Sugandi M. Nani, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Kependidikan ( LPTK )*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 201

- A.M Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2006), h. 25
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ( Cet.III: Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2005 ), h.3
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet III; Bandung PT. Remaja Rosdakarya , 2006.
- M.Ed Muhidin Syah, , *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ( Cet. VI; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001 ).
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), h. 283
- Abdul Rahman Shaleh-Muhbid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, Cet. II 2005, h.201 ( Skripsi hal. 20 )
- Usman M. Basyiruddin, M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Cet. 1 ; Jakarta: Ciputat Pers 2002, h. 23-25 ( skripsi hal. 30 ( Staretegi Belajar Mengajar ) ).
- Aat Syafaat, S.Sos, M.Si., Drs. Sohari Sahrani, M.M., M.H., Muslih, S.ag, *Peranan Pendidikan Agama Islam : Dalam Mencegah Kenakalan Remamja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada ),
- Netty Hartati, Zahrotun Nihaya, Abdul Rahman Shaleh, Abdul Mujib, *Islam Dan Psikologi*, ( Cet.1; Jakarta: PT. RajaGrifindo Persada, 2004
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Spiritual Intellogennce the Ultimate Intellegence* ( Soho Scuarare, London: Voomsbury Publishing, 2000 ), hlm.3 dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa – nuansa Psikologi Islam*, ( Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002 )
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pratek dalam Nik Haryati Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. 1, Bandung: Alfabeta,cv, 2011 )

Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan proses kognitif seperti berfikir, daya menghubungkan, dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu. Atau, kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggugurkan logika.( Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Spiritual Intellogennce the Ultimate Intellegence* ( Soho Scuarare, London: Voomsbury

Publishing, 2000 ), hlm.3 dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Nuansa – nuansa Psikologi Islam, ( Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002 ), h. 319

## DAFTAR PUSTAKA

Nur Kholis, “ Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal ”, Stara Satu, ( Semarang: IAIN Walisongo, 2010 ).td.

Imroatun Khoirun Nisak, “ Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo”, Strata Satu ( Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Agustus 2009 )

Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Pratek dalam Nik Haryati Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Ed.

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, ( Cet.V; Jakarta: Kalam Mulia, 2008 )

Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis – Filosofis dan Aplikatif – Normatif), ( Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013 )

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005 ),

S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar, ( Cet. XIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009 )

Suejono, Ilmu Pendidikan Islam. ( Cet. I; Jakarta. Rineka Cipta, 2009 )

Zakiah Daradjat dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. ( Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), h. 262

Syamsu S, Strategi Pembelajaran Upaya Mengaktifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ( Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus ( LPK), 2011 ),

Muhidin Syah, M.Ed, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, ( Cet. VI; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001 )

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam, (Cet. II, Kencana 2005)

Cece Wijaya, , & A. Tabrani Rusyan., Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, dalam Nur Kholis, Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI siswa kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal, Srata 1 , ( Semarang: IAIN Walisongo, 2012 )

Munandar Utami, Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat dalam Nur Kholis, Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal, Strata 1, ( Semarang: IAIN Walisongo 2010 ), h.30.td

Namin AB Ibnu Solihin, “ Sepuluh Tips Menjadi Guru Kreatif, “ MotivatorKreatif.WordPress.Com, 18 Agustus 2014, <https://motivatorkreatif.wordpress.com/> ( 06 Februari 2015 )

Iman Rasiman, “ Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran,“ Blog Iman Rasiman. <http://imanrasiman99.blogspot.com/2012/06/kreativitas-guru-dalam-pembelajaran.html>

Netty Hartati dkk, Islam Dan Psikologi, ( Cet.1; Jakarta: PT. RajaGrifindo Persada, 2004 )

Sardiman A.M, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, ( Cet.13; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2006)

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Cet. 13; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010 )

Surya M, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran dalam Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi Dan Kompetensi, ( Ed. I. Cet.II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006 )

Harjanto, Perencanaan Pengajaran, ( Cet. IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), h. 283

Muhammad Ali dalam Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Stategi Belajar Mengajar, ( Ed. Revisi, Cet.III; Rineka Cipta, Jakarta, 2006 ), h.115

Neisser menurut Muhibbin Syah, “ Psikolgi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru “, dalam Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi, ( Ed.1. Cet.II; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005)

Chaplin “ Dictionory of Psycholgy “, diterjemahkan oleh Tohirin dengan judul: Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi, ( Ed.1. Cet.II; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005)

Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ( Cet.III: Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2005 ), h.3

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, ( Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia, 2008 )

Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ( Cet.III: Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2005 ), h.3

Dzakiah Daradjat dkk, Ilmu Pendidikan Islam dalam Aat Syafaat dkk, Peraranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, ( Ed I, Cet.2; Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2008 )

Aat Syafaat dkk, Peraranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, ( Ed.I, Cet.II; Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2008 )

Departemen Agama, al-qur'an dan terjemahannya, ( Edisi baru; Surabaya:Mekar Surabaya, 2004 )

Tohirin, Psikologi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006 )

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, ( Cet III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2006 )

Baihaqi AK, Mendidik anak dalam kandungan menurut ajaran Paedagogis Islam dalam Aat Syafaat dkk Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, ( Ed. I, Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008 )

Aat Syafaat dkk Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, ( Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008 )

# LAMPIRAN– LAMPIRAN



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursy Qadariah, S.pd.I

Pekerjaan : Guru PAI SMP Muhammadiyah Palopo

Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan

Menerangkan bahwa Mahasiswi yang tersebut namanya dibawah ini:

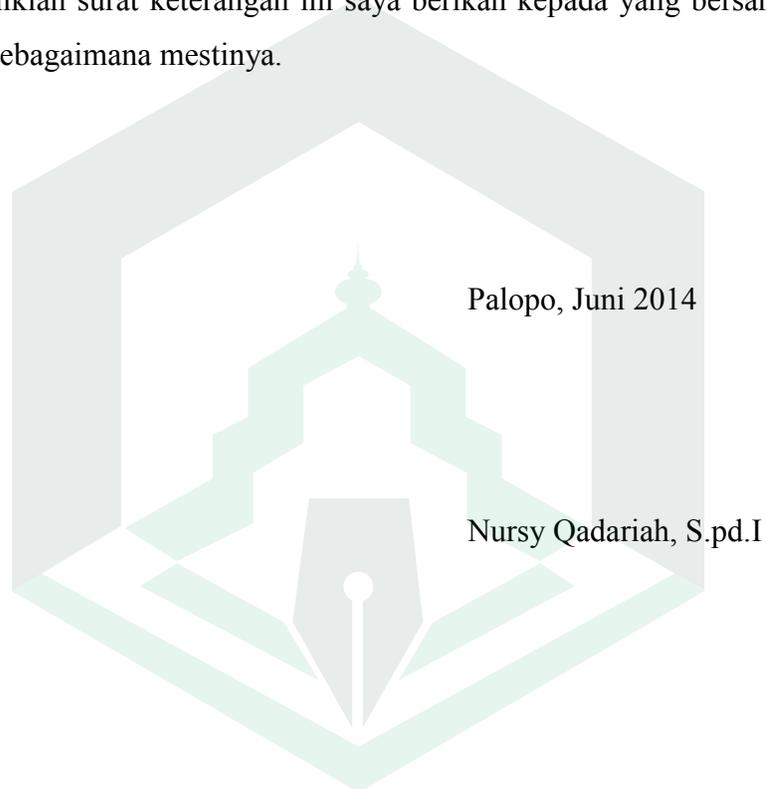
Nama : St. Aisyah

Nim : 09.16.2.0233

Alamat : Jl.Carede

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan sayasehubungan dengan Penelitian yang berjudul ” KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA KELAS VII A DALAM BELAJAR PAI DI SMP MUHAMMADIYAH PALOPO” .

Demikian surat keterangan ini saya berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## HASIL WAWANCARA

**Nama** : Nursy Qadariah, S.Pd.I  
**Guru Mapel** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas** : VII  
**Tahun Ajaran:** 2014/2015

---

1. Bagaimana kreativitas anda dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam pembelajaran PAI ?

Kreativitas yang saya lakukan dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam pembelajaran PAI yakni selalu memberikan materi tugas PR (Pekerjaan Rumah), sehingga siswa mampu mengingat kembali materi ajar yang telah di laksanakan sebelumnya, selain itu menyuruh siswa untuk merangkum materi yang telah dibahas. Walaupun masih menggunakan teknik yang sederhana tetapi siswa tetap aktif dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan, terbukti dari hasil ulangan harian siswa rata-rata mendapatkan hasil 7.00 keatas. Di sebabkan karena siswa mengikuti peraturan-peraturan yang telah disepakati pada pertemuanebelumnya, sedangkasiswayang tidakmengikutiperaturan-peraturan yang telahditentukanmakahasilkelulusantidakakanmencapaihasil yang maksimal. Adapun peraturannya sebagai berikut :

a) Kehadiran	: 20 %
b) Tugas	: 20 %
c) Kedisiplinan	: 20 %
d) Ulangan harian	: 20 %
e) Ulangan semester	: 20 %
<b>JUMLAH</b>	<b>: 100 %</b>

Selain hal tersebut, saya mengajar di luar kelas misalnya di Mushallaah SMP Muhammadiyah Palopo dan di perpustakaan SMP Muhammadiyah Palopo. Hal ini saya lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Karena menurut pengamatan saya, ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas, siswa merasa tegang dan kurang memahami materi yang disampaikan. Setelah mencoba pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, suasana pembelajaran menjadi santai tapi serius.

2. Dengan teknik mengajar yang anda lakukan, apakah dapat mengembangkan potensikognitif siswa, jika dikaitkan dengan kemampuan menerima materi pelajaran oleh siswa dan hasil belajarnya? Sebutkan alasannya !

Alasan dalam menggunakan teknik tersebut di sebabkan karena

- 1) Ya, karena melihat dari rata-rata nilai ketuntasan siswa lebih baik.
- 2) Selain itu siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

3. Persiapanapakah yang andalakukan sebelum mengajar ?

Persiapan sebagai guru sebelum mengajar tentu hal yang dilakukan yakni

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan alat / buku yang sesuai dengan materi ajar.
- c. Menyusun SILABUS / RPP.

4. Hal-hal apa yang andalakukan sebagai guru dalam proses belajar mengajar pelajaran pendidikan agama Islam supaya materi dapat dan mudah diterima oleh siswa ?

Hal yang dilakukan yakni menyiapkan materi dan bahan ajar yang lengkap sehingga siswa mudah memahmi dan mengerti materi yang di ajarkan.

5. Apakah anda menguasai setiap materi yang akan disampaikan ?

Ya, sebab penguasaan materi sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menyampaikan kepada siswa.

6. Bagaimanakah Anda mengembangkan dan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis ?

Dengan melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran kepada siswa.

7. Bagaimanakah Anda menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran PAI ?

Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran PAI yakni selain mengajarkan di kelas siswa cepat merasa bosan sehingga sebagai seorang guru untuk menciptakan suasana yang kondusif, tentu melakukan hal-hal yang berbeda, terkadang berada di dalam kelas, bisa juga di masjid, dan di perpustakaan sehingga siswa tidak cepat bosan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

8. Sebagai seorang guru, apakah Anda paham akan kepribadian serta kemampuan anak didik berkaitan dengan materi yang disampaikan ?

Ya, sebab setiap siswa memiliki karakter yang berbeda – beda sehingga hal yang paling utama yang dibutuhkan ialah pendekatan pada setiap individu. Siswa memiliki karakter yang berbeda dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan yang dimiliki terkadang ada siswa yang lambat dan terkadang ada siswa yang cepat dalam menangkap materi yang diajarkan.

9. Bagaimana teknik mengajar anda dalam mengajar pelajaran PAI ?

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, memberikan sesuatu hal yang berbeda dari tiap-tiap materi yang diajarkan. Memberikan penghayatan kepada siswa, dan memberikan kepada siswa kesempatan dalam mengembangkan dan memahami materi yang telah diberikan.

10. Apa yang anda lakukan dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI ?

Yang dilakukan dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yakni memberikan evaluasi kepada siswa pada setiap akhir pelajaran, untuk mengetahui tingkat potensi kognitif kemampuan pada setiap individu siswa.

